

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Habirau Tengah

Negara dahulunya terkenal dengan banyaknya Tuan Guru dengan santrinya yang mondok di musholla, rumah tuan guru atau kyai. Mushollanya bertingkat dua. Tingkat bawahnya untuk tempat menginap para santri sedangkan yang di atas dipakai berbahasa Arab. Bertebaranlah berpuluh-puluh musholla seperti itu di bawah asuhan masing-masing tuan guru. Para santrinya berasal dari dalam dan luar daerah. Selesai mengaji di Negara, ilmu pengetahuan yang mereka peroleh mereka sebarakan pula di daerahnya. Begitulah berlangsungnya beberapa puluh tahun yang lalu dan semakin sulit mencari gantinya, maka pengajian seperti tersebut itu jumlahnya semakin berkurang.

Melihat kenyataan seperti itulah Al-Maghfurllah Tuan Guru H. Syamsuni. A, yang masih muda, seorang tamatan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura, tergerak hati untuk membina pengajian agama. Diikuti oleh beberapa puluh remaja dimulailah pengajian di rumahnya di Desa Parigi Habirau Tengah Negara. Ini dimulai tahun 1963, dan ternyata masyarakat menyambutnya dengan gembira dan bersemangat Tempat pengajiannya sesudah itu berpindah ke musholla. Pelajaran yang diberikan adalah ilmu nahwu, sharaf,

fiqh, tauhid dan bahasa Arab. Bertahun-tahun berjalan ternyata thalabahnya semakin banyak sehingga tempat di musholla tersebut tidak memungkinkan lagi menampung mereka. Timbullah gagasan agar dibangun saja sebuah Madrasah Diniyah. Atas usaha beberapa orang pemuka masyarakat, maka dapatlah dibeli beberapa buah rumah yang kemudian dijadikan tempat belajar.

Di sinilah dimulai berdirinya riwayat sebuah Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi pada tahun 1963 dengan lama belajar 6 tahun. Dari cikal bakal Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi lahir Raudhatul Athfal, MTsN, MA Pendidikan Islam Parigi dan Madrasah Diniyah. Kesemuanya di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Parigi, yang diresmikan pada tahun 1981. Dan untuk ketua Yayasan dijabat oleh Al-Maghfurillah Tuan Guru H. Syamsuni. A sendiri dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat.

Jabatan sebagai Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi adalah H. Muchran. B salah seorang pengurus Yayasan Pendidikan Islam Parigi juga yang ikut memperjuangkan lahirnya sekolah-sekolah di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Parigi.

Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi dinegerikan pada tahun 1995 dan diubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah dikarenakan adanya pemekaran desa.

Perjalanan perubahan nama MIN Habirau Tengah antara lain sebagai berikut :

- a. Madrasah Islam Tarbiyatul Islamiah pada tahun 1963.
- b. Madrasah Islam Dasar 6 Tahun pada tahun 1974.

- c. Madrasah Ibtidaiyah Swasta PIP pada tahun 1986.
- d. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah pada tahun 1995.

2. Jumlah Bangunan dan Ruangan MIN Habirau Tengah

Tabel 4.1.Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14	14	-	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
7.	Ruang Komputer	-	-	-	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

3. Jumlah Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi MIN Habirau Tengah

Tenaga pengajar atau guru pada MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 28 orang, terdiri dari 13 orang Guru Tetap dan 10 orang

Guru Tidak Tetap, dan 5 orang pegawai Tata Usaha untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Tenaga Pengajar Sekolah dan Tata Usaha

NO	NAMA	JABATAN
1	Khairani, S.Ag. / 197010141998031001	Kepala / Guru Madya
2	Halimah, S.Pd.I / 197107011994022001	Guru Madya
3	Marfu'ah, S.Ag / 196711052006042013	Guru Muda
4	Dra. Amnah / 196602072006042007	Guru Muda
5	Jastan, S.Pd.I / 197204042005011005	Guru Pertama
6	Siti Ramlah, S.Pd.I / 198107122007102003	Guru Pertama
7	Arsinah, S.Pd.I / 197002042007012035	Guru Pertama
8	Erna Armiami, S.Pd.I / 198302232007102001	Guru Pertama
9	Sarmidi, S.Pd.I / 198311282007101001	Guru Pertama
10	Syariwahyudin, S.Pd.I / 198309032007101001	Guru Pertama
11	Rusmaida, S.Ag / 196711022014112003	Guru Pertama
12	Ahmad Fitriani, A.Ma / 198108112002121002	Guru Muda Tk. I
13	M. Wahyudin Nor, A.Ma / 198501192007101001	Guru Muda
14	Sardani / 197708302007101001	TU
15	Ahmad Gafuri, S.Pd.I	GTT
16	Rahimah, S.Pd.I	GTT
17	Hj. Normawati, S.Pd.I	GTT
18	Henny, S.Pd.I	GTT
19	Nurhaniah, S.Pd.I	GTT
20	Annisa, S.Pd.I	GTT
21	Jazuli	GTT
22	Zainab, S.Pd.I	GTT
23	Siti Karni, S.Pd.I	GTT
24	Sanwari Hidayat, S.Pd.I	GTT
25	Muhammad Syarif Aminullah, S.Pd.I	PTT
26	Fitriannor, S.Pd.I	PTT
27	Azwar Anas	PTT
28	Muhammad Noor	PTT

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

4. Jumlah Siswa MIN Habirau Tengah

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MIN Habirau Tengah

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	34	32	66
2.	II	31	35	66
3.	III	31	30	61
4.	IV	35	30	65
5.	V	33	37	70
6.	VI	27	23	50
Jumlah		191	187	378

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 29 April 2016 sampai tanggal 07 Mei 2016. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah bumi dan alam semesta dengan sub bahasan proses pembentukan tanah dan kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi pada kelas V dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pre-test* (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016. Nilai *pre-test* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada anak subbab selanjutnya.

a. Pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa media lingkungan (lihat pada Lampiran 9). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 4. berikut.

Tabel 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Jumat, 29 April 2016	5	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Sabtu, 30 April 2016	3-4	Proses Pembentukan Tanah
3	Selasa, 3 Mei 2016	3-4	Kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi
4	Rabu, 4 Mei 2016	4	Pelaksanaan <i>posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelompok eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelompok kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan media lingkungan (lihat Lampiran 10), serta juga mempersiapkan media lingkungan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Adapun soal-soal tes akhir yang digunakan

sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelompok kontrol.

Sama halnya dengan kelompok kontrol, pembelajaran di kelompok eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4. 5. berikut.

Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Jumat, 29 April 2016	3	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Sabtu, 30 April 2016	5-6	Proses pembentuka tanah
3	Selasa, 3 Mei 2016	5-6	Kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi
4	Rabu, 4 Mei 2016	6	Pelaksanaan <i>post-test</i>

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol dengan menggunakan media buku teks terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi tentang materi proses pembentukan tanah dan kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan tentang proses

pembentukan tanah, kemudian guru mengadakan permainan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Setelah selesai melakukan permainan, guru mengklarifikasi kegiatan siswa dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.



Gambar 4. 1. Keadaan Siswa di Kelompok Kontrol Saat Guru Menyajikan Materi

2) Latihan

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan latihan guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari di setiap akhir pertemuan. Guru mengadakan latihan yang dikerjakan secara berkelompok yang sudah dibagi masing-masing kelompoknya.



Gambar 4. 2. Keadaan Siswa Kelompok Kontrol Saat Mengerjakan Latihan

b. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan media lingkungan terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi proses pembentukan tanah dan kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan di lingkungan sekolah yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan tentang proses pembentukan tanah.



Gambar 4. 3. Proses Pembelajaran di Kelompok Eksperime



Gambar 4. 4. Media Lingkungan untuk Materi Bumi dan Alam Semesta

2) Latihan

Setelah melakukan pembelajaran IPA menggunakan media lingkungan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan kelompok. kemudian guru memberikan masalah kepada siswa dikerjakan secara berkelompok. Siswa dimintakan merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, dan membuktikan hipotesisnya. Kemudian perwakilan kelompok menjelaskan apa yang mereka temukan.



Gambar 4. 5. Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen Saat Mengerjakan Latihan

3. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Data hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 11.

a. Hasil *pre-test* kelompok kontrol

Hasil *pre-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4. 7. berikut.

Tabel 4. 6. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	6	18,18
55,00 - < 65,00	Cukup	10	30,30
40,00 - < 55,00	Kurang	17	51,51
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 33 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai baik ada 6 orang, sedangkan nilai cukup ada 10 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (kurang) dengan frekuensi 17 orang.

b. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen

Hasil *pre-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4. 8. berikut.

Tabel 4. 7. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	10	29,41

55,00 - < 65,00	Cukup	10	29,41
40,00 - < 55,00	Kurang	13	38,23
0,00 - < 40,00	Amat kurang	1	2,94
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 34 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai baik ada 10 orang, nilai cukup ada 10 orang, sedangkan nilai amat kurang ada 1 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (kurang) dengan frekuensi 13 orang.

4. Analisis Hasil *Pre-test* Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa dapat dilihat pada Lampiran 12 dan Lampiran 13. Adapun deskripsi hasil *pre-test* siswa terdapat pada tabel 4. 8. berikut.

Tabel 4. 8. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	53,94	118,37	14011,46
Eksperimen	56,76	131,64	17329,09

Tabel 4. 8. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 2,82. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pre-test* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 9. berikut.

Tabel 4.9. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	33	0,7599	0,8451	Normal
Eksperimen	34	0,5398	0,6306	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 9. di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 14 dan Lampiran 15

2) Uji homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre-test* IPA siswa dapat dilihat pada tabel 4. 10. berikut.

Tabel 4. 10. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	33	14011,46	1,24	2,50	Homogen
Eksperimen	34	17329,09			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 10. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,24 sedangkan F_{tabel} 2,50. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pre-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

3) Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 17, didapat $t_{hitung} = 0,0919$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 47. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

5. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 4 mei 2016 jam pelajaran ke-4 dan ke-6 yang dapat dilihat pada Lampiran 18.

a. Hasil *post-test* kelompok kontrol

Hasil *post-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4. 11. berikut.

Tabel 4. 11. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	10	30,30

65,00 - < 80,00	Baik	10	30,30
55,00 - < 65,00	Cukup	9	27,27
40,00 - < 55,00	Kurang	4	12,12
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4. 12. di atas dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 4 orang yang termasuk kualifikasi kurang, 9 orang mendapat nilai cukup, 10 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan hanya ada 10 orang siswa yang berada pada kualifikasi istimewa.

b. Hasil *post-test* kelompok eksperimen

Hasil *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.

12. berikut.

Tabel 4. 12. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	14	41,17
80,00 - < 95,00	Amat baik	10	29,41
65,00 - < 80,00	Baik	7	20,58
55,00 - < 65,00	Cukup	3	8,82
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4. 12. di atas dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 3 orang yang termasuk kualifikasi cukup, 7 orang baik, ada 10 orang yang mendapat kualifikasi amat baik, dan ada 14 orang yang berada pada kualifikasi istimewa. Jumlah ini berbeda dengan kelompok kontrol yang mana pada kelompok kontrol tidak terdapat siswa yang berada pada kualifikasi istimewa.

6. Hasil Belajar Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 19 dan Lampiran 20. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 13. berikut.

Tabel 4. 13. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	68,48	125,60	15757,36
Eksperimen	88,24	178,61	31901,53

Dari tabel 4. 13. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 19,76. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji beda hasil belajar siswa

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 14.

Tabel 4. 14. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	33	0,4325	0,451	Tidak Normal
Eksperimen	34	0,4721	0,6306	Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen adalah 0,4721 sedangkan L_{tabel} adalah 0,6306, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen adalah normal. Adapun untuk kelompok kontrol L_{hitung} sebesar 0,4325 dan L_{tabel} sebesar 0,451, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar IPA pada kelompok kontrol tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 21 dan Lampiran 22.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 23 halaman 129, diperoleh $Z_{hitung} = -5,0539$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MIN Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Analisis Data

Media lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada disekitar, sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari

sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui.

Media yang dapat dimanfaatkan di SD/MI adalah situasi disekitar sekolah tempat terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Media lingkungan sekitar, ada yang berupa benda-benda atau peristiwa yang langsung yang dapat kita pergunakan sebagai media pembelajaran. Yang terdapat di lingkungan disini bermacam-macam, misalnya sawah, danau, museum dan sebagainya. Media lingkungan juga berupa benda-benda sederhana yang ada disekitar sekolah. Bisa berupa taman sekolah, pohon ataupun tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar sekolah. Media lingkungan juga dapat dimanfaatkan dengan membawa siswa ke lingkungan seperti survey ataupun praktek lapangan.

Media lingkungan dapat membuat siswa melihat langsung benda nyata tersebut ke lokasinya seperti halnya pada materi bagian-bagian proses pembentukan tanah yaitu dengan adanya batuan, guru bisa mengajak siswa langsung ke lingkungan sekitar siswa agar mereka dapat melihat langsung yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 88,24 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 68,48 yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 19,76 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -5,0539$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Karena Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MIN Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media lingkungan sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPA, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan media buku teks.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelompok kontrol.

Hal ini disebabkan pada setiap pertemuan, siswa di kelompok eksperimen dituntut untuk tampil aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Siswa diberi contoh nyata dalam tahap demi tahap pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan apa yang di dapat tidak begitu saja terlupakan.

D. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media lingkungan termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.¹

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media lingkungan lebih sesuai dengan waktu dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku teks saja. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Pelaksanaan penggunaan media merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses belajar mengajar dan terkesan tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Apalagi pembelajaran IPA dimana lingkungan sekolah sangat dibutuhkan dalam media pembelajaran.

Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran IPA. Penggunaan media lingkungan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA, karena siswa tidak hanya tahu nama bendanya, akan tetapi juga dapat melihat bendanya secara langsung dan mengetahui benda yang

¹M. Ramli A.R, *Media Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin, Copyperdana, 2008), h. 66-67

dimaksud. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPA yaitu dalam pembelajaran batuan dan struktur permukaan bumi yang tidak hanya selalu memakai buku teks tetapi juga memerlukan bantuan media yang mana medianya bisa dihadirkan sendiri oleh guru.